

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI
HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN
BULAT MENGGUNAKAN MEDIA MANIK – MANIK PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SEKOTONG TENGAH**

H a z m i

SDN 3 Sekotong Tengah

*Jl.Raya Sekotong Tengah-Pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat
Kode Post 871830*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media manik– manik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah yang berjumlah 24 siswa. Model penelitian dilakukan dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media manik – manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah. Sebelum diberi tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata- rata kelas hanya mencapai 58,96 dan persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM 41,67%. Setelah dikenai tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,92 dan persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM menjadi 70,83%. Begitu pula setelah dikenai tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,25 dan persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 91,67%. Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 54,77% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,54%.

Kata Kunci: hasil belajar, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, media manik - manik

Pendahuluan

Tujuan pendidikan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan nilai – nilai. Menurut pasal 3 Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Dwi Siswoyo, dkk, 2013: 24). Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar dengan panduan dan bimbingan dari guru melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang peserta didik harus melalui jenjang pendidikan. Salah satunya jenjang pendidikan formal, yaitu sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama akan memberikan kemampuan dasar peserta didik seperti, kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar lainnya. Kemampuan dan pengetahuan dasar tersebut diperoleh peserta didik pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diperoleh di sekolah dasar yaitu matematika.

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia ; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan- hubungan (Paling dalam Mulyono Abdurrahman, 2003:252).

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam jumlahnya terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak yang membutuhkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran matematika, agar siswa mampu menguasai pelajaran matematika.

Namun dalam kenyataan yang ada sekarang penguasaan matematika oleh siswa sekolah dasar menjadi permasalahan yang besar. Kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini hasil belajar matematika siswa masih kurang dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Siswa memiliki kesulitan memahami dan mengerjakan soal – soal matematika. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan siswa menerima objek langsung matematika. Siswa mengalami kesulitan memahami sebuah pengetahuan yang disampaikan dengan metode ceramah. Selama ini pendidikan hanya menekankan kemampuan siswa untuk menghafal sebuah materi tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif memahami pengetahuan tersebut . Akibatnya siswa tidak berminat untuk belajar matematika dan menyebabkan mereka sulit memahami pelajaran matematika.

Untuk memecahkan problematika pembelajaran tersebut dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa (H.W. Fowler dalam Pandoyo, 1997:1). Menurut Piaget dalam Siti Partini Suardiman (1995:52) siswa sekolah dasar masih berada pada masa operasional konkret yaitu dalam mempelajari materi yang bersifat abstrak harus diawali dengan materi yang konkret. Berdasarkan hal tersebut, dalam belajar matematika pengalaman belajar siswa sangat penting untuk membentuk pemahaman matematika tersebut menjadi konkret. Untuk membentuk pemahaman siswa harus ditunjang dengan alat bantu belajar atau biasa disebut media. Alat bantu atau media tersebut akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah, ternyata hasil belajar siswa pada materi

operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian khususnya pada materi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam 3 tahun terakhir yaitu dibawah 6,50 padahal nilai KKM yang distandarkan adalah 6,50.

Rendahnya pemahaman siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat salah satu persoalan yang mendasar yaitu siswa kurang memahami ataupun tidak dapat membedakan tanda negatif (-) atau positif (+) sebagai operasi hitung, dengan tanda negatif (-) atau positif (+) sebagai angka atau bilangan.

Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana guru mendominasi pelaksanaan pembelajaran matematika. Guru lebih aktif mencari dan menjelaskan materi atau informasi. Sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan dan menulis materi atau informasi yang dijelaskan atau ditulis oleh guru di papan tulis. Akibatnya, siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran juga cenderung monoton dan kurang adanya variasi, sehingga siswa menjadi bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran.

Di sisi lain, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam memberipenjelasan materi operasi hitung bilangan bulat, guru hanya menggunakan angka- angka yang di tulis di papan tulis yang langsung diterapkan dalam operasi hitung bilangan bulat tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Jika permasalahan di atas tidak segera ditangani, dikhawatirkan proses belajar mengajar akan kurang efektif dan akhirnya mempengaruhi pada hasil belajar matematika siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Media yang sesuai untuk mengerjakan operasi hitung bilangan bulat adalah media manik- manik. Dengan media manic- manik dapat membantu siswa memahami konsep operasi hitung bilangan bulat khususnya penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk : meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media manik – manik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan hasil belajar pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media manik – manik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah, Sekotong, Lombok Barat TahunAjaran 2016/2017?

Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2015: 5) hasil belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Winkel (Purwanto,2009:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Nawami dalam Ahmad Susanto (2015: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Howard Kingsley (Nana Sudjana,2002:45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni a. ketrampilan dan kebiasaan, b. pengetahuan dan pengertian, c. sikap dan cita – cita, yang masing – masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Menurut Gagne (Nana Sudjana,2002: 47-48) ada lima jenis hasil belajar, yakni :

- a. Belajar kemahiran intelektual (*Cognitif*)

Dalam tipe ini termasuk belajar deskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar deskriminasi, yakni kemampuan dalam membedakan beberapa objek berdasarkan ciri – ciri tertentu. Sedangkan belajar konsep adalah kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu. Dan belajar kaidah pada hakikatnya menghasilkan beberapa konsep.

b. Belajar informasi verbal

Pada umumnya belajar, berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyampaikan pendapat dalam bahasa lisan/tulisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari setiap kata/ kalimat dan lain – lain.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual, yang ditekankan ialah kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang telah dimilikinya. Dengan kata lain, tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif dalam pemecahan persoalan.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain – lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermain basket dan lain – lain. Aspek utama belajar motorik ialah tercapainya otomatisme melakukan gerakan. Gerakan yang sudah otomatis merupakan puncak belajar motorik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat

keberhasilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan perubahan – perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau kalimat. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Tinjauan Tentang Media Manik – Manik

Media yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara konkret proses perhitungan pada bilangan bulat adalah menggunakan media manik – manik. Menurut Djoko Iswadi (2003) media manik - manik adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang , dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengemabngkan konsep- konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.

Kerangka Berfikir

Pembelajaran matematika pada kenyataannya masih menjadi pelajaran yang sulit, membingungkan dan membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika kurang terlaksana dengan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat konvensional atau masih menggunakan metode lama, yaitu metode ceramah saja. Guru cenderung mendominasi dalam pembelajaran sementara siswa hanya pasif mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi asik sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD N 3 Sekotong Tengah masih rendah, dibuktikan dengan nilai rata – rata hasil ulangan matematika yang masih di bawah KKM. Konsep – konsep dalam pembelajaran matematika itu abstrak, sehingga penting bagi guru menciptakan metode mengajar dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan begitu akan timbul minat dan keinginan siswa untuk belajar matematika. Karakteristik siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga dengan media pembelajaran akan memudahkan siswa memahami konsep matematika.

Media pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Konsep – konsep dalam pelajaran matematika itu abstrak, sehingga tanpa media pembelajaran siswa akan kesulitan dalam mempelajari matematika khususnya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Media manik – manik adalah media yang diyakini peneliti cocok digunakan sebagai media atau alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Media manik – manik berupa bulatan – bulatan setengah lingkaran yang terdiri dari dua warna. Warna biru menandakan bilangan positif dan warna kuning menandakan bilangan negatif. Penggunaan media manik – manik ini akan menarik perhatian siswa, selain karena warna dan bentuknya, dengan media tersebut siswa dapat belajar sambil bermain. Setelah menggunakan media manik – manik pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini terjadi karena media manik – manik dapat menggambarkan secara konkret proses perhitungan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selain itu, media tersebut menuntut siswa untuk aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa akan mudah memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat akibatnya hasil belajar siswa meningkat.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji penggunaan media manik – manik untuk proses pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD N 3 Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian tindakan kelas ini merupakan Penelitian yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat. Jadi dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi ini antara guru kelas dan teman sejawat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru

bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Atas dasar itulah penelitian tindakan kelas ini dipilih peneliti dengan alasan ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan cara memberikan tindakan-tindakan untuk memperoleh peningkatan prestasi belajar.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 15 siswa.

Obyek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media manik – manik.

Desain Penelitian

Menurut S. Nasution (2006:23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Model penelitian yang digunakan adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Rochiati (2008: 66). Empat komponen yang menunjukkan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).

Langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan seperti berikut.

1. *Planning* (Rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Dengan perencanaan yang baik, akan lebih mudah pula untuk mengatasi kesulitan dan dapat dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, diperlukan kerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

2. *Action* (Tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan ini dapat dilakukan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

3. *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

4. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi meliputi analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tindakan sebagai berikut.

1. Rencana Tindakan

Dalam rencana tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai pengamat. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain:

- a. Setelah melakukan observasi, peneliti merumuskan masalah penelitian tentang penggunaan media manik – manik dalam operasi hitung bilangan bulat di kelas IV.

- b. Peneliti melakukan komunikasi dengan teman sejawat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media manik – manik pada mata pelajaran matematika di kelas IV.
- c. Peneliti bersama teman mendiskusikan dan menyusun RPP, LKS, lembar evaluasi dan instrumen penilaian.
- d. Peneliti menyiapkan dan membuat media manik – manik yang sesuai dengan materi.

dengan menggunakan media manik – manik. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode sebagai berikut:

Instrumen Penelitian

Dalam menggunakan metode pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen. Instrumen adalah alat bantu agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2010:175). Kedudukan instrumen dalam penelitian sangat penting. Semakin baik suatu instrumen, semakin bermutu data yang akan dikumpulkan. Untuk memperoleh instrumen yang baik, langkah awal yang harus dilakukan yaitu merinci aspek – aspek dari objek yang datanya akan dikumpulkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk

membuat generalisasi atau pengujian teori. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sekotong Tengah yang terletak di Desa Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Lingkungan sekolah terletak di daerah pegunungan sehingga sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Kondisi bangunan di SD N 3 Sekotong Tengah dapat dikatakan cukup baik. Sekolah ini mempunyai 6 ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, mushola, kamar mandi siswa, dan kamar mandi guru. Tenaga pengajar yang ada telah memiliki pengalaman yang cukup lama dan mempunyai latar belakang S1. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media manik – manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N3 Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hasil penelitian sebelum diberi tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,96 dan persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM 41,67%. Pada siklus I, setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media manik

- manik untuk menyampaikan materi pembelajaran, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,92 dan persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM menjadi 70,83%. Pada siklus II setelah dikenai tindakan dengan penggunaan media manik
- manik sebagai refleksi dari siklus I, hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata kelas menjadi 86,25 dan persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM menjadi 91,67%. Selain itu, untuk hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 54,77% dan belum mencapai persentase minimal yang

harus diraih, yaitu 80%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 86,54% dan sudah mencapai persentase aktivitas minimal yang harus diraih, yaitu melebihi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Kencana Media grup.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djoko Iswadi. 2003. *Pengembangan Media/Alat Peraga Pembelajaran Matematika di SLTP*. Makalah tidak dipublikasikan.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Herman Hudoyo. (1980). *Teori dasar belajar mengajar matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muctar A. Karim dkk. (1996/1997). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Muhsetyo. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta :Universitas Terbuka
- M. Ngalim Purwanto. (2002). *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marsigit. 2003. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

-
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pandoyo. (1997). *Pengantar Ilmu Bilangan*. Semarang: FKIE (IKIP).
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.
- Rochiati Wiraatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Siti Partini Suardiman. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.